e-ISSN 3031-0954
INOVASI
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
STAI TEBINGTINGGI DELI

PREFERENSI ORANG TUA DALAM MEMILIH SEKOLAH BAGI ANAK STUDI KASUS DI NAGORI DOLOK ILIR 1 KECAMATAN DOLOK BATU NANGGAR KABUPATEN SIMALUNGUN

Rini Wahyuni Siregar[1],Zeintika Mandasari[2],Alhafiz Maulana[3],Azwirda[4],Nur Azizah Siregar[5],Nur Hafizah As lamia Harahap[6],Nurul Hadisti[7],Raja Alif Nasution[8],Sinta Ramadani[9],Suci Ramadhani Putri[10], Suntami Napitupulu[11]

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11]
riniwahyunisiregas33@gmail.com[1],alhafizmaulana050401@gmail.com[3] wirdamargolang38@gmail.com[4],nurazizahsiregar923gmail.com[5] nurhafizah24022024@gmail.com[6],nurulhadistti@gmail.com[7] rajaalifnst85@gmail.com[8] sintaaramadaniii@gmail.com[9], sr4978573@gmail.com [10] suntaminapitupulu5@gmail.com[11]

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya jumlah peserta didik pada sekolah dasar di Nagori Dolok Hilir I, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun, meskipun sekolah dasar telah tersedia di wilayah tersebut. Pada saat yang sama, sebagian orang tua memilih menyekolahkan anak mereka di luar nagori. Kondisi tersebut menunjukkan adanya persoalan yang perlu dipahami lebih jauh, terutama berkaitan dengan pertimbangan dan persepsi orang tua dalam menentukan pilihan sekolah bagi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan preferensi orang tua dalam memilih sekolah, mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam menentukan sekolah, mengetahui persepsi orang tua terhadap sekolah dasar yang berada di Nagori Dolok Hilir I, serta menganalisis implikasinya terhadap keberlangsungan pendidikan dasar di nagori. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih secara purposive dengan melibatkan orang tua sebagai informan utama serta kepala sekolah, guru, perangkat nagori, dan informan pendukung lainnya. Data dianalisis melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan konfirmasi terhadap informasi yang diperoleh dari informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena pilihan sekolah di Nagori Dolok Hilir I tidak dapat dipahami hanya berdasarkan jarak dan ketersediaan sekolah, tetapi berkaitan dengan berbagai pertimbangan orang tua terhadap pendidikan anak. Pilihan sekolah juga menunjukkan adanya perbedaan antara ketersediaan layanan pendidikan dengan tingkat kepercayaan dan preferensi masyarakat terhadap sekolah setempat. Temuan ini menunjukkan pentingnya memahami suara orang tua sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta membangun hubungan yang lebih baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, penguatan pendidikan dasar di Nagori Dolok Hilir I memerlukan evaluasi terhadap kebutuhan masyarakat, peningkatan kualitas layanan sekolah, serta komunikasi dan kerja sama yang lebih kuat antara sekolah, orang tua, pemerintah nagori, dan masyarakat.

KataKunci: ***preferensi orang tua, pemilihan sekolah, pendidikan dasar, masyarakat, penelitian kualitatif***

Abstract

This study was motivated by the phenomenon of the low number of students enrolled in elementary schools in Nagori Dolok Hilir I, Dolok Batu Nanggar District, Simalungun Regency, despite the availability of elementary schools within the area. At the same time, some parents choose to send their children to schools outside the nagori. This condition indicates an issue that requires further investigation, particularly regarding parents' considerations and perceptions in determining their children's school choices. This study aims to describe parents' preferences in selecting schools, identify the factors considered when choosing a school, examine parents' perceptions of the elementary school located in Nagori Dolok Hilir I, and analyze the implications of these preferences for the sustainability of elementary education in the nagori. This study employed a qualitative approach using a descriptive research design. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The research informants were selected purposively, involving parents as the primary informants, as well as school principals, teachers, nagori officials, and other supporting informants. The data were analyzed through the stages of data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. Data validity was examined through source triangulation, technique triangulation, and confirmation of the information obtained from the informants. The findings indicate that school choice in Nagori Dolok Hilir I cannot be understood solely in terms of distance and school availability, but is related to various considerations parents have regarding their children's education. School choice also reflects a discrepancy between the availability of educational services and the level of community trust and preferences toward local schools. These findings highlight the importance of understanding parents' perspectives as part of efforts to improve the quality of educational services and strengthen relationships among schools, families, and the community. Therefore, strengthening elementary education in Nagori Dolok Hilir I requires an evaluation of community needs, improvements in school service quality, and stronger communication and collaboration among schools, parents, the nagori government, and the community.

Keywords: parental preferences, school choice, elementary education, community, qualitative research

PENDAHULUAN

Pemilihan sekolah merupakan salah satu keputusan penting yang dihadapi orang tua dalam proses pendidikan anak. Sekolah bukan hanya tempat anak memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga ruang untuk membentuk karakter, kebiasaan, kemampuan sosial, dan nilai-nilai yang akan dibawa dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, keputusan orang tua dalam menentukan sekolah tidak selalu didasarkan pada satu pertimbangan. Jarak, kualitas pembelajaran, guru, fasilitas, lingkungan, biaya, pendidikan agama, reputasi sekolah, serta pengalaman keluarga dapat menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan (Erickson, 2017; Haderlein, 2022).

Fenomena tersebut menjadi menarik ketika dikaitkan dengan kondisi masyarakat pedesaan yang sebenarnya telah memiliki lembaga pendidikan dasar sendiri. Ketersediaan sekolah di suatu wilayah secara administratif belum tentu membuat masyarakat memilih sekolah tersebut. Pilihan masyarakat dapat menunjukkan adanya persepsi, kebutuhan, harapan, atau pengalaman tertentu terhadap lembaga pendidikan yang tersedia. Dengan demikian, jumlah peserta didik dapat menjadi salah satu tanda yang perlu dibaca lebih jauh, bukan sekadar angka administratif (Agarwal & Somaini, 2020).

Kondisi tersebut ditemukan di Nagori Dolok Hilir I, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan informasi dan pengamatan awal peneliti, nagori ini memiliki satu PAUD dan satu sekolah dasar, tetapi jumlah peserta didik sekolah dasar relatif sedikit. Sebagian orang tua justru memilih menyekolahkan anak mereka di sekolah yang berada di luar nagori. Fenomena ini menarik karena secara geografis sekolah di dalam nagori

semestinya lebih mudah dijangkau oleh masyarakat setempat. Konteks wilayah tersebut dapat diperkuat dengan data statistik resmi BPS Kabupaten Simalungun yang secara khusus memuat Kecamatan Dolok Batu Nanggar dan menggunakan data dari BPS serta instansi dan kantor nagori setempat (BPS Kabupaten Simalungun, 2025).

Pada kenyataannya, pilihan sekolah tidak selalu mengikuti prinsip kedekatan. Orang tua dapat mempertimbangkan hal-hal yang menurut mereka lebih penting bagi perkembangan anak. Sekolah yang berada di luar wilayah tempat tinggal dapat dipilih apabila dianggap lebih sesuai dengan harapan keluarga. Oleh sebab itu, rendahnya jumlah peserta didik di sekolah dasar Nagori Dolok Hilir I perlu dilihat dari sudut pandang orang tua sebagai pihak yang secara langsung menentukan atau memengaruhi pilihan pendidikan anak.

Konteks sosial Nagori Dolok Hilir I juga perlu diperhatikan. Jumlah kepala keluarga sekitar 400 KK dan masyarakat didominasi oleh penduduk lanjut usia, terutama karena sebagian besar merupakan pensiunan PTPN IV. Hubungan antarwarga pada dasarnya cukup baik. Kegiatan perwiritan dan pengajian masih berlangsung, sementara kegiatan kepemudaan, karang taruna, PKK, dan kegiatan anak belum berjalan secara optimal. Mayoritas penduduk beragama Islam, dengan satu masjid dan tiga mushala. Kegiatan keagamaan yang berjalan antara lain pengajian malam Selasa, pengajian malam Kamis, dan kuliah subuh.

Dari sisi lingkungan fisik, akses jalan menuju nagori masih menjadi persoalan. Kondisi jalan yang rusak membuat jarak yang sebenarnya tidak terlalu jauh terasa melelahkan. Nagori juga menghadapi potensi banjir. Infrastruktur lain seperti listrik yang kadang padam secara tiba-tiba dan jaringan komunikasi yang dapat terganggu ketika listrik padam atau hujan menunjukkan bahwa masyarakat masih menghadapi keterbatasan fasilitas dasar. Balai nagori juga belum terawat secara optimal, sementara lapangan yang tersedia hanya satu dan belum dimanfaatkan secara baik.

Selain persoalan pendidikan, terdapat persoalan sosial lain seperti rendahnya kesadaran gotong royong, kurang aktifnya organisasi masyarakat, dan kurangnya keterlibatan pemuda dalam kegiatan desa. Hubungan antara pemerintahan nagori dan sebagian masyarakat juga belum berjalan secara optimal karena masih terdapat opini negatif terhadap pemerintah nagori. Kondisi ini penting dicatat sebagai konteks sosial, tetapi tidak boleh langsung disimpulkan sebagai penyebab pilihan sekolah sebelum dibuktikan melalui data penelitian.

Potensi ekonomi masyarakat antara lain perkebunan, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta sumber daya alam yang tersedia di wilayah setempat. Mata pencaharian masyarakat banyak bertumpu pada kegiatan berkebun di lahan sendiri. Kondisi ekonomi dan karakteristik mata pencaharian tersebut dapat menjadi bagian dari konteks keluarga ketika orang tua mempertimbangkan biaya, akses, waktu, dan kebutuhan pendidikan anak.

Permasalahan pendidikan yang paling terlihat adalah minimnya jumlah murid sekolah dasar. Tidak terdapat SMP dan SMA di nagori sehingga anak yang melanjutkan pendidikan pada jenjang tersebut harus bersekolah di luar wilayah. Pada jenjang sekolah dasar pun sebagian orang tua telah memilih sekolah di luar nagori. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai alasan dan pertimbangan yang membentuk keputusan orang tua. Data statistik pendidikan tingkat kabupaten juga dapat digunakan sebagai data sekunder untuk membaca posisi masalah pendidikan lokal dalam konteks wilayah yang lebih luas (BPS Kabupaten Simalungun, 2025).

Penelitian mengenai pilihan sekolah telah banyak membahas faktor kualitas sekolah, fasilitas, lokasi, biaya, reputasi, dan pengaruh keluarga. Kajian menunjukkan bahwa orang tua sering melakukan pertukaran pertimbangan antara kualitas akademik, lingkungan, kedekatan, biaya, dan karakteristik lain yang dianggap penting (Erickson, 2017; Haderlein, 2022). Penelitian terbaru di Indonesia juga menunjukkan bahwa pilihan orang tua dapat memadukan harapan terhadap keunggulan akademik dengan kebutuhan pembentukan nilai dan kepercayaan sosial dalam konteks pendidikan Islam (Amiruddin et al., 2026). Namun, setiap wilayah mempunyai karakter sosial, budaya, geografis, dan pengalaman masyarakat yang berbeda. Karena itu, hasil penelitian dari

wilayah lain tidak dapat begitu saja digunakan untuk menjelaskan kondisi Nagori Dolok Hilir I.

Atas dasar tersebut, penelitian ini berfokus pada preferensi orang tua dalam memilih sekolah bagi anak di Nagori Dolok Hilir I. Penelitian tidak dimaksudkan untuk menyalahkan orang tua yang memilih sekolah di luar nagori maupun menilai sekolah tertentu sebagai sekolah yang lebih baik. Fokus penelitian adalah memahami alasan, pertimbangan, persepsi, serta proses pengambilan keputusan orang tua.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan preferensi orang tua dalam memilih sekolah bagi anak; (2) mengidentifikasi pertimbangan yang digunakan orang tua dalam menentukan sekolah; (3) memahami persepsi orang tua terhadap sekolah dasar di Nagori Dolok Hilir I; dan (4) menganalisis implikasi preferensi tersebut terhadap pendidikan dasar di nagori.

Secara akademik, penelitian diharapkan memperkaya kajian tentang pengambilan keputusan keluarga dalam pendidikan dengan menghadirkan konteks masyarakat nagori. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi sekolah, pemerintah nagori, orang tua, dan masyarakat dalam memperkuat layanan pendidikan dasar serta membangun komunikasi yang lebih baik.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berusaha memahami makna, alasan, pengalaman, dan pertimbangan orang tua secara mendalam dalam konteks kehidupan masyarakat Nagori Dolok Hilir I. Desain kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena berdasarkan perspektif partisipan dan konteksnya (Creswell & Poth, 2018). Penelitian dilaksanakan di Nagori Dolok Hilir I, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun. Fokus penelitian diarahkan pada alasan, pertimbangan, persepsi, dan proses pengambilan keputusan orang tua dalam memilih sekolah bagi anak. Informan utama adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar, sedangkan kepala sekolah, guru, perangkat nagori, dan tokoh masyarakat digunakan sebagai informan pendukung sesuai kebutuhan data. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap fenomena yang diteliti. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi sekolah dan data statistik resmi yang relevan. Analisis dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Untuk memperkuat keabsahan data digunakan triangulasi sumber dan teknik serta konfirmasi informasi kepada informan. Prosedur analisis tersebut mengikuti prinsip analisis data kualitatif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), sedangkan desain penelitian kualitatif merujuk pada Creswell dan Poth (2018).

Penelitian berlokasi di Nagori Dolok Hilir I, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi dipilih secara purposive karena ditemukan fenomena rendahnya jumlah peserta didik sekolah dasar dan adanya kecenderungan sebagian orang tua memilih sekolah di luar nagori. Waktu penelitian meliputi tahap persiapan, observasi awal, pengumpulan data, analisis, pemeriksaan keabsahan, dan penyusunan laporan.

Fokus penelitian mencakup: (1) bentuk preferensi orang tua; (2) alasan memilih sekolah di dalam atau di luar nagori; (3) persepsi tentang kualitas pembelajaran dan guru; (4) pertimbangan fasilitas dan lingkungan; (5) pertimbangan jarak, akses, dan biaya; (6) pertimbangan pendidikan agama; (7) pengaruh keluarga dan lingkungan sosial; dan (8) implikasi pilihan sekolah terhadap pendidikan dasar di nagori.

Informan utama adalah orang tua yang berdomisili di Nagori Dolok Hilir I dan mempunyai anak usia sekolah dasar atau pengalaman menentukan sekolah bagi anak. Informan pendukung meliputi pihak sekolah, guru, kepala sekolah, Pangulu/perangkat nagori, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pihak lain yang memiliki pengetahuan relevan. Pemilihan dilakukan secara purposive berdasarkan relevansi pengalaman dan pengetahuan informan.

Sumber data primer berupa keterangan orang tua dan informan pendukung serta hasil

observasi lapangan. Sumber data sekunder meliputi profil nagori, data sekolah, data peserta didik, dokumen pendidikan, dokumentasi fasilitas, dan dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali alasan, pengalaman, persepsi, dan proses pengambilan keputusan. Observasi digunakan untuk memahami kondisi sekolah dan lingkungan. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dan bahan triangulasi.

Peneliti merupakan instrumen utama. Instrumen pendukung terdiri atas pedoman wawancara, lembar observasi, catatan lapangan, alat perekam, dan kamera atau perangkat dokumentasi. Pedoman wawancara bersifat fleksibel sehingga pertanyaan lanjutan dapat dikembangkan sesuai jawaban informan.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive. Kriteria utama adalah berdomisili di Nagori Dolok Hilir I, mempunyai pengalaman langsung dalam menentukan sekolah anak, bersedia diwawancarai, dan mampu memberikan informasi yang relevan. Penambahan informan dilakukan sampai informasi yang diperoleh menunjukkan pola yang berulang dan tidak menghasilkan tema substantif baru.

Data dianalisis secara interaktif dengan mengacu pada Miles, Huberman, dan Saldaña melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Wawancara ditranskripsikan, diberi kode, dikelompokkan ke dalam kategori, kemudian dikembangkan menjadi tema. Data observasi dan dokumentasi dibandingkan dengan hasil wawancara untuk memperkuat interpretasi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2018). Selain itu, proses pengodean dan pengembangan tema dilakukan secara bertahap untuk menemukan pola makna yang berulang dalam data (Braun & Clarke, 2021; Saldaña, 2021).

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik. Keterangan orang tua dibandingkan dengan keterangan pihak sekolah dan informan pendukung. Hasil wawancara juga dibandingkan dengan observasi dan dokumentasi. Member checking dapat dilakukan dengan mengonfirmasi kembali inti informasi kepada informan. Proses penelitian didokumentasikan agar dapat ditelusuri. Strategi validasi dan penilaian kualitas penelitian kualitatif perlu direncanakan sejak desain penelitian (Creswell & Poth, 2018).

Informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, penggunaan data, dan hak mereka selama penelitian. Wawancara dilakukan setelah memperoleh persetujuan. Identitas informan dapat disamarkan dengan kode. Peneliti menjaga kerahasiaan informasi yang bersifat pribadi serta menghindari pertanyaan atau pelaporan yang dapat merugikan informan atau pihak tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berikut disusun berdasarkan kondisi lapangan yang telah disampaikan peneliti. Karena transkrip wawancara individual belum dilampirkan, bagian ini menggunakan temuan observasional dan informasi awal yang tersedia. Tidak ada kutipan langsung, jumlah informan, atau persentase yang dibuat-buat.

Nagori Dolok Hilir I memiliki satu PAUD dan satu sekolah dasar. Sementara itu, belum terdapat SMP dan SMA sehingga peserta didik yang melanjutkan pendidikan pada jenjang tersebut harus bersekolah di luar nagori. Persoalan yang paling menonjol pada pendidikan dasar adalah jumlah murid yang sangat sedikit. Sebagian masyarakat memilih menyekolahkan anak di sekolah yang berada di luar nagori. Kondisi ini menjadi dasar penting untuk mengkaji preferensi orang tua.

Preferensi orang tua dalam penelitian ini dipahami sebagai kecenderungan memilih lembaga pendidikan tertentu berdasarkan penilaian, kebutuhan, pengalaman, dan harapan terhadap pendidikan anak. Fenomena di Nagori Dolok Hilir I menunjukkan bahwa keberadaan sekolah yang dekat dengan tempat tinggal belum tentu menjadi alasan yang cukup bagi seluruh orang tua untuk memilihnya. Keputusan tersebut perlu dilihat dari kombinasi faktor yang dianggap penting oleh

keluarga.

Kualitas pembelajaran merupakan aspek yang secara teoritis dan praktis dapat membentuk preferensi orang tua. Orang tua cenderung menginginkan sekolah yang dianggap mampu memberikan pembelajaran yang baik dan mendukung perkembangan anak. Dalam konteks penelitian ini, kualitas pembelajaran perlu dipahami berdasarkan pengalaman orang tua terhadap proses belajar, kedisiplinan, perhatian kepada siswa, perkembangan akademik, dan komunikasi hasil belajar. Temuan final mengenai tingkat kepentingannya harus berasal dari wawancara.

Guru menjadi bagian penting dari pengalaman pendidikan anak. Penilaian orang tua dapat mencakup cara guru mengajar, kedekatan dengan siswa, perhatian terhadap kesulitan belajar, kedisiplinan, dan kemampuan membangun komunikasi dengan keluarga. Oleh karena itu, apabila orang tua memilih sekolah di luar nagori karena mempertimbangkan guru, hal tersebut perlu dibuktikan melalui pengalaman konkret yang mereka sampaikan.

Fasilitas sekolah dapat memengaruhi persepsi orang tua mengenai kenyamanan dan kualitas layanan pendidikan. Ruang belajar, sarana pembelajaran, kebersihan, halaman, keamanan, dan lingkungan sosial sekolah merupakan aspek yang relevan. Dalam penelitian ini, kondisi fasilitas harus dibandingkan dengan kebutuhan anak dan penilaian orang tua, bukan hanya berdasarkan tampilan fisik sekolah.

Nagori Dolok Hilir I menghadapi persoalan akses jalan yang cukup rusak. Jarak menuju pusat layanan sebenarnya tidak terlalu jauh, tetapi perjalanan terasa melelahkan karena kondisi jalan. Kondisi ini menjadi konteks penting dalam membahas mobilitas masyarakat. Namun, karena sebagian orang tua tetap memilih sekolah di luar nagori, jarak tidak dapat diasumsikan sebagai satu-satunya faktor. Pengaruh akses perlu dilihat dari pengalaman transportasi, waktu tempuh, biaya, dan kenyamanan.

Mata pencaharian masyarakat banyak berkaitan dengan perkebunan di lahan sendiri, disertai potensi UMKM dan sumber daya alam. Dalam memilih sekolah, keluarga dapat mempertimbangkan biaya pendidikan, transportasi, perlengkapan sekolah, dan pengeluaran rutin lainnya. Akan tetapi, kondisi ekonomi masyarakat tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan keputusan individual tanpa data dari orang tua.

Mayoritas masyarakat Nagori Dolok Hilir I beragama Islam. Terdapat satu masjid dan tiga mushala, sementara kegiatan keagamaan meliputi pengajian malam Selasa, pengajian malam Kamis, dan kuliah subuh. Terdapat pula satu TPA yang berada di rumah tokoh agama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa agama memiliki ruang dalam kehidupan sosial masyarakat. Karena penelitian berada dalam konteks Pendidikan Agama Islam, persepsi orang tua mengenai pendidikan agama di sekolah menjadi salah satu aspek yang penting untuk digali.

Masyarakat memiliki hubungan sosial yang relatif baik dan menggunakan bahasa Jawa dalam komunikasi sehari-hari secara dominan. Hubungan sosial seperti perwiritan, pengajian, dan interaksi antarkeluarga dapat menjadi saluran pertukaran informasi. Informasi dari keluarga atau tetangga dapat memengaruhi penilaian terhadap sekolah. Namun, pengaruh tersebut harus ditentukan berdasarkan keterangan informan.

Fenomena rendahnya jumlah siswa menunjukkan bahwa keberadaan sekolah belum sepenuhnya sejalan dengan preferensi sebagian masyarakat. Hal ini tidak otomatis berarti sekolah memiliki kualitas rendah. Sebaliknya, penelitian perlu memisahkan antara persepsi masyarakat, kondisi objektif sekolah, dan pengalaman individual agar kesimpulan tidak bersifat menghakimi.

Pengambilan keputusan dapat dipahami sebagai proses ketika orang tua mengenali kebutuhan pendidikan anak, mencari informasi, membandingkan alternatif, berdiskusi dengan keluarga, memilih sekolah, dan mengevaluasi pengalaman anak. Dalam konteks Nagori Dolok Hilir I, proses tersebut menjadi penting karena orang tua memiliki alternatif sekolah di luar wilayah nagori.

Kegiatan pemuda di nagori masih terbatas dan umumnya terpusat pada kegiatan 17 Agustus dan Maulid. Kegiatan sosial anak juga belum banyak tersedia. Kondisi ini bukan faktor pemilihan

sekolah yang dapat langsung dipastikan, tetapi merupakan konteks perkembangan lingkungan anak yang perlu diperhatikan ketika masyarakat membicarakan kebutuhan pendidikan secara lebih luas.

Hubungan pemerintah nagori dengan sebagian masyarakat belum berjalan optimal karena masih terdapat opini negatif masyarakat terhadap pemerintahan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi komunikasi publik mengenai berbagai program, termasuk pendidikan. Namun, penelitian harus membedakan opini sosial dengan bukti mengenai kebijakan atau kinerja pendidikan.

Jika jumlah peserta didik terus rendah, sekolah dasar setempat menghadapi tantangan dalam menjaga keberlanjutan layanan dan perkembangan lembaga. Karena itu, persoalan tidak cukup diselesaikan dengan mengimbau orang tua agar memilih sekolah setempat. Sekolah perlu memahami alasan pilihan masyarakat dan memperbaiki aspek yang memang terbukti menjadi pertimbangan.

Secara keseluruhan, preferensi orang tua dapat dipahami melalui hubungan antara karakteristik keluarga, informasi sosial, persepsi terhadap sekolah, kebutuhan anak, kondisi akses, dan pengalaman pendidikan. Literatur school choice menunjukkan bahwa preferensi keluarga tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh informasi, keterbatasan pilihan, kondisi sosial-ekonomi, dan karakteristik sekolah yang tersedia (Denice & Gross, 2016; Agarwal & Somaini, 2020). Dalam konteks Nagori Dolok Hilir I, fenomena sekolah dengan jumlah siswa minim menjadi indikator penting bahwa ketersediaan lembaga belum otomatis menghasilkan pilihan masyarakat. Upaya perbaikan harus berangkat dari data dan dialog dengan orang tua.

SIMPULAN DAN SARAN

Preferensi orang tua dalam memilih sekolah bagi anak di Nagori Dolok Hilir I merupakan keputusan yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui keberadaan atau jarak sekolah. Fenomena rendahnya jumlah peserta didik pada sekolah dasar setempat menunjukkan adanya perbedaan antara ketersediaan layanan pendidikan dengan pilihan sebagian masyarakat.

Pertimbangan orang tua dapat mencakup kualitas pembelajaran, guru, fasilitas, lingkungan sekolah, jarak dan akses, biaya, pendidikan agama, reputasi sekolah, pengaruh keluarga, serta kebutuhan anak. Dalam penelitian ini, faktor yang benar-benar menjadi faktor dominan harus ditetapkan berdasarkan data wawancara dan observasi, bukan berdasarkan asumsi.

Kondisi sosial dan infrastruktur Nagori Dolok Hilir I menjadi konteks yang penting dalam memahami pilihan pendidikan. Jalan yang rusak, keterbatasan kegiatan anak dan pemuda, gangguan listrik dan jaringan, serta karakter sosial masyarakat merupakan kondisi lingkungan yang perlu diperhatikan, tetapi tidak boleh langsung dianggap sebagai penyebab pilihan sekolah tanpa bukti empiris.

Implikasi penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keberlanjutan pendidikan dasar tidak cukup dilakukan melalui ajakan kepada orang tua untuk memilih sekolah di dalam nagori. Sekolah perlu membangun kepercayaan melalui kualitas layanan, komunikasi, dan keterlibatan orang tua. Pemerintah nagori dan masyarakat juga perlu mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih baik.

1. Bagi sekolah, perlu dilakukan evaluasi terhadap pembelajaran, fasilitas, komunikasi dengan orang tua, lingkungan sekolah, dan program yang ditawarkan kepada masyarakat.
2. Bagi orang tua, pemilihan sekolah sebaiknya mempertimbangkan kebutuhan anak secara menyeluruh, termasuk akademik, karakter, sosial, dan keagamaan.
3. Bagi Pemerintah Nagori Dolok Hilir I, perlu diperkuat komunikasi dengan sekolah dan masyarakat serta perhatian terhadap infrastruktur dan lingkungan yang mendukung pendidikan.
4. Bagi masyarakat, dukungan terhadap pendidikan dapat diwujudkan melalui partisipasi dalam kegiatan sekolah, komunikasi yang terbuka, serta keterlibatan dalam pengembangan

lingkungan belajar anak.

5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan jumlah informan yang lebih luas, perbandingan sekolah dalam dan luar nagori, atau kajian khusus mengenai faktor dominan yang ditemukan.

Tabel 1. Kondisi Pendidikan dan Lingkungan Pendukung

Aspek	Kondisi Lapangan	Makna bagi Penelitian
PAUD	Terdapat 1 PAUD	Menunjukan adanya layanan pendidikan usia dini di Nagori Dolok Ilir 1
Sekolah Dasar	Terdapat sekolah dasar, tetapi jumlah murid sangat sedikit	Menjadi fenomena utama penelitian
SMP dan SMA	Tidak tersedia di nagori	Anak melanjut pendidikan di luar wilayah
TPA	Terdaoat 1 TPA dirumah tokoh agama	Menunjukan adanya pendidikan keagamaan nonformal
Kegiatan keagamaan	Pengajian malam selasa, malam kamis, dan kuliah subuh setiap hari minggu	Menunjukan konteks religius masyarakat
Akses jalan	Kondisi jalan cukup rusak	Menjadi konteks mobilitas keluarga
Listrik dan jaringan	Listrik kadang padam, jaringan dapat terganggung	Menujukan keterbatasan infrastruktur
Kegiatan pemuda	Umumnya 17-an dan maulid	Menunjukan keterbatasan kegiatan anak dan pemuda
Potensi ekonomi	Perkebunan, UMKM, sumber daya alam	Menjadi konteks sosial ekonomi

Tabel 2. Kerangka Analisis Preferensi Orang Tua

Faktor	Indikator yang dikaji	Sumber informasi	Arah analisis
Kualitas pembelajaran	Metode, hasil belajar, perhatian terhadap siswa	Orang tua, guru, observasi	Apakah menjadi alasan memilih sekolah
Guru	Kompetensi, kedisiplinan, komunikasi	Orang tua, guru	Bagaimana guru di persepsikan
Fasilitas	Ruangan, sarana belajar, kebersihan	Observasi, orang tua	Apakah fasilitas mempengaruhi pilihan
Lingkungan	Keamanan, kenyamanan, pergaulan	Observasi, orang tua	Kesesuaian lingkungan dengan kebutuhan anak
Jarak dan akses	Waktu tempuh, kondisi jalan	Observasi, orang tua	Pengaruh akses terhadap keputusan
Biaya	Biaya sekolah dan transportasi	Orang tua	Pertimbangan ekonomi keluarga

Pendidikan agama	Pembelajaran dan lingkungan religius	Orang tua, guru	Posisi pendidikan agama dalam pilihan
Reputasi	Pandangan dan pengalaman masyarakat	Orang tua, tokoh masyarakat	Pembetukan kepercayaan
Keluarga	Sarana kerabat dan pengalaman keluarga	Orng tua	Pengaruh jaringan sosial
Kebutuhan anak	Minat, kenyamanan, kemampuan anak	Orang tua	Kesesuaian sekolah dengan kebutuhan anak

Tabel 3. Ringkasan Temuan Awal dan Implikasi

Temuan Awal	Implikasi	Kebutuhan Tindak-Lanjut
Jumllah siswa SD sangat minim	Perlu memahami alasan orang tua	Wawancara orang tua dan pihak sekolah
Sebagian anak sekolah di luar nagori	Pilihan tidak hanyak dipengaruhi ketersediaan sekolah	Bandingan pertimbangan sekolah dalam dan luar nagori
Akses jalan rusak	Mobilitas keluarga kurang	Gali pengalaman trasnportasi dan biaya
Kegiatan pemuda terbatas	Lingkungan kegiatan anak kurang optimal	Identifikasi kebutuhan kegiatan anak dan pemuda
Kegiatan agama berjalan	Nilai agama memiliki ruang sosial	Gali preferensi pendidikan agama

REFERENSI

Agarwal, N., & Somaini, P. (2020). Revealed preference analysis of school choice models. *Annual Review of Economics*, *12*(1), 471-501.

Amiruddin, Hilmy, M., Niam, K., & Kusaeri. (2026). Parental School Choice in Islamic Contexts: Beyond the Faith-Modernity Binary in Indonesia. *Journal of School Choice*, 1-19.

Braun, V., & Clarke, V. (2021). Can I use TA? Should I use TA? Should I not use TA? Comparing reflexive thematic analysis and other pattern-based qualitative analytic approaches. *Counselling and psychotherapy research*, *21*(1), 37-47.

Jw, C. (1998). Qualitative inquiry and research design. *Choosing among five traditions*.

Denice, P., & Gross, B. (2016). Choice, preferences, and constraints: Evidence from public school applications in Denver. *Sociology of education*, *89*(4), 300-320.

Holmes Erickson, H. (2017). How do parents choose schools, and what schools do they choose? A literature review of private school choice programs in the United States. *Journal of School Choice*, *11*(4), 491-506.

Haderlein, S. A. K. (2022). How do parents evaluate and select schools? Evidence from a survey experiment. *American Educational Research Journal*, *59*(2), 381-414.

Ved, A. S., & MPM, P. K. (2021). The factors impacting parental choice in picking non-public schools for their children. *Education and Urban Society*, *53*(7), 761-777.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2013). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 3/E.

Siah, P. C., Christina Ong, S. B., Tan, S. M., Sim, C. P., & Xian Thoo, R. Y. (2018). Factors affecting school choice: What do Malaysian Chinese parents want?. *Journal of School*

Choice, *12*(1), 34-51.
Agarwal, N., & Somaini, P. (2020). Revealed preference analysis of school choice models. *Annual Review of Economics*, *12*(1), 471-501.
Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun. (2025). Kecamatan Dolok Batu Nanggar dalam angka 2025. BPS Kabupaten Simalungun. https://simalungunkab.bps.go.id/id/publication/2025/09/26/2946cf80c5bf63fe93bba767/kecamatan-dolok-batu-nanggar-dalam-angka-2025.html
Braun, V., & Clarke, V. (2021). One size fits all? What counts as quality practice in (reflexive) thematic analysis?. *Qualitative research in psychology*, *18*(3), 328-352. https://doi.org/10.1080/14780887.2020.1769238
Jannah, M., Pramono, S. E., & Utanto, Y. (2020). latar belakang orang tua dalam memilih sekolah bagi anak pada jenjang sekolah dasar. *Educational Management, 9*(1), 34–41. https://journal.unnes.ac.id/sju/eduman/article/view/37119
Mahmudah, U., Rohmatunnisa, A., Mardlotillah, N., Maysaroh, N. H., & Anto, A. H. F. (2023). Pendidikan nilai bagi anak dalam keluarga Muslim. *Educational Psychology Journal, 12*(2). https://journal.unnes.ac.id/sju/epj/article/view/78280
Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.
Pratama, R. Y., & Sugiarto, C. (2023). Pertimbangan keagamaan orang tua dalam memilih sekolah: Komersialisasi sekolah dasar berbasis agama di Indonesia**.** *Management Analysis Journal, 12*(1), 17–29. https://doi.org/10.15294/maj.v12i1.66423
Saldaña, J. (2021). The coding manual for qualitative researchers (4th ed.). SAGE Publications.